

Pengaruh *Work-Life Balance*, *Burnout* dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja *Driver Maxim Bike* Kota Bengkulu

Iren Rosania Silalahi dan Nasution

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu, Indonesia

Correspondent Author: irensilalahi1002@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the effect of work-life balance, burnout and job satisfaction on the performance of Maxim bike drivers in Bengkulu City. The study uses a quantitative descriptive approach using primary data collected through questionnaires. The sample used is the Maxim bike drivers in Bengkulu City, totaling 240 drivers who were taken using the Purposive Sampling method. The data processing of this research used the Statistical Package for Social Science (SPSS) software version 20.0. The analysis used is validity test, reliability test, F test, t test for hypothesis testing and analysis of the coefficient of determination (R²). The results of this study indicate that; 1). Work-life balance has a significant effect on performance of Maxim bike drivers in Bengkulu City. 2). Burnout has a significant effect on performance of Maxim bike drivers in Bengkulu City. 3). Job Satisfaction has a significant effect on performance of Maxim bike drivers in Bengkulu City.*

Keywords: *Burnout, Job Satisfaction, Performance, Work-life balance*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *work-life balance*, *burnout* dan kepuasan kerja terhadap kinerja pengemudi ojek Maxim di Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner. Sampel yang digunakan adalah pengemudi ojek Maxim di Kota Bengkulu yang berjumlah 240 pengemudi yang diambil dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Pengolahan data penelitian ini menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20.0. Analisis yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji F, uji t untuk uji hipotesis dan analisis koefisien determinasi (R²). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1). Keseimbangan kehidupan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengemudi ojek Maxim di Kota Bengkulu. 2). *Burnout* berpengaruh signifikan terhadap kinerja driver ojek Maxim di Kota Bengkulu. 3). Kepuasan Kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja driver ojek Maxim di Kota Bengkulu.

Kata Kunci: *Burnout, Kepuasan Kerja, Kinerja, Keseimbangan Kehidupan Kerja*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan teknologi, perusahaan muncul dari berbagai sektor mulai dari *platform* internet untuk jual beli, pendidikan, hingga transportasi jasa secara *online*. Tuntutan kemajuan teknologi berdampak signifikan terhadap perkembangan dunia ekonomi, tidak terkecuali bisnis transportasi. Salah satu perusahaan transportasi *online* di Indonesia adalah Maxim. Dalam *website* resmi Maxim (<http://id.taximaxim.com>) menjelaskan bahwa Maxim ini hadir dari perusahaan internasional yang didirikan pada tahun 2003 oleh Kurgan Maxim Belonogov di kota Chardinsk, Russia. Di Indonesia, transportasi Maxim hadir sejak tahun 2018 dan mulai beroperasi di bawah naungan PT. Teknologi Perdana Indonesia.

Sebagai salah satu perusahaan transportasi online yang sudah banyak digunakan di kota-kota di Indonesia, maka Maxim membutuhkan sumber daya manusia yang banyak dan memiliki kualitas dan kinerja yang optimal tak terkecuali mitra mereka yaitu para driver (Fernanda *et al.*, 2022). Berbagai jenis jasa yang ditawarkan oleh Maxim tidak akan dapat dijalankan tanpa adanya peran dari driver. Waktu kerja yang fleksibel menjadikan profesi sebagai driver Maxim banyak diminati oleh berbagai kalangan. Driver dari Maxim sendiri berasal dari berbagai kalangan dimulai dari mahasiswa, seseorang yang sudah memiliki pekerjaan dan menjadikan profesi driver Maxim bike sebagai sampingan, ataupun mereka yang menjadikan profesi driver Maxim bike sebagai pekerjaan utamanya.

Maxim mengembangkan layanannya di kota-kota Indonesia dan salah satunya di Kota Bengkulu, yang menciptakan persaingan antar perusahaan jasa transportasi online. Tingginya persaingan industri antar perusahaan jasa transportasi online saat ini, menjadi alasan mengapa peran sumber daya manusia itu sangat penting untuk perkembangan dan kemajuan perusahaan. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat memberikan keunggulan kompetitif, meningkatkan kualitas layanan, membangun reputasi perusahaan, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan meningkatkan efisiensi operasional. Semua ini berdampak positif pada kesuksesan dan pertumbuhan perusahaan dalam persaingan industri yang ketat.

Selain keuntungan yang ditawarkan kepada pelanggan, perusahaan juga harus memperhatikan tenaga kerja yang dimiliki agar tetap bertahan di era persaingan yang semakin ketat. Penulis juga melakukan wawancara terhadap salah seorang *customer service* (CS), menjelaskan bahwa salah satu aspek yang diperhatikan mereka yaitu pada kinerja dan produktivitas *driver* Maxim bike itu sendiri yang masih tidak menentu dan tidak stabil. Saat ini mitra *driver bike* yang tergabung sejumlah 1000+, dan yang aktif +-50% dari jumlah mitra yang bergabung. Hal itu menjelaskan bahwa masih banyak *driver bike* yang *off shift* dan memiliki produktivitas rendah setiap harinya, sehingga akan mempengaruhi pendapatan mereka juga.

Customer service juga menambahkan bahwa masih banyak *driver bike* yang berkinerja rendah, misalnya dalam sepekan *driver* menjalankan orderan hanya beberapa hari serta tidak jarang pula *driver* yang *cancel* orderan pelanggan hanya karena jarak tempuh yang jauh. Seandainya semakin baik kinerja para *driver* Maxim bike, maka semakin banyak penghasilan dan keuntungan yang akan didapatkan oleh mereka. Selanjutnya, *driver* Maxim bike juga menjelaskan bahwa tuntutan biaya hidup yang semakin tinggi membuat *driver* dapat bekerja

seharian untuk memenuhi kebutuhan dan gaya hidup yang dapat membuat *driver* kehilangan waktu istirahat dan bersantai. Hal ini juga dapat menimbulkan kelelahan dan stres sehingga pada akhirnya akan berdampak buruk pada pekerjaan itu sendiri dan menyebabkan produktivitas yang rendah.

Selain kejenuhan dan kelelahan kerja yang dirasakan para *driver Maxim bike*, keseimbangan kehidupan kerja yang dirasakan juga menjadi poin penting. Sebab, seringkali ada tumpang tindih antara kepentingan pekerjaan sebagai *driver bike* dan kepentingan pribadi mereka yang pada akhirnya mengabaikan kepentingan pekerjaan untuk pribadi atau sebaliknya. *Driver* mengungkapkan bahwa keleluasaan dalam waktu kerja dapat membuat mereka menentukan waktu yang pas untuk bekerja, namun sebaliknya pengupahan merupakan salah satu faktor dalam ketidakpuasan kerja para *driver Maxim bike*. Sebab para *driver* juga merasa bahwa *Maxim* kurang perhatian terhadap mitranya, seperti tidak ada pemberian bonus, pemberian tarif atau upah terlalu kecil bahkan ketika *driver* mendapatkan orderan fiktif tidak ada tindakan ganti rugi dari perusahaan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *work-life balance*, *burnout* dan kepuasan kerja terhadap kinerja *driver Maxim bike* Kota Bengkulu.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja

Kinerja merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Changgriawan (2017) berpendapat bahwa kinerja bisa dipahami sebagai penilaian, seberapa baik seseorang dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Kinerja diartikan sebagai suatu usaha yang maksimal yang dikeluarkan oleh para pekerja dalam rangka mencapai suatu prestasi kerja yang memuaskan, artinya apabila suatu pekerjaan tersebut dapat diselesaikan dengan hasil yang memuaskan akan memberikan dampak positif terhadap pribadi pekerja dan lingkungan tempatnya bekerja (Akbar, 2018).

Work-life balance

Keseimbangan kehidupan-kerja (*work- life balance*) adalah sejauh mana seorang individu terlibat dan puas dalam kehidupan pribadi dan pekerjaan mereka serta kemampuan menyeimbangkan dan menghindari kontroversi yang diantara keduanya (Fayyazi & Aslani, 2015). Organisasi perlu memahami bahwa karyawan memiliki kewajiban di luar dari pekerjaan mereka (misalnya waktu untuk diri sendiri, orang tua, keluarga, pasangan, teman dan masyarakat) jadi sebisa mungkin karyawan juga mampu dalam mencapai keseimbangan terbaik antara pekerjaan dan waktu pribadi mereka (Saina *et al.*, 2016).

Burnout

Kelelahan kerja atau *burnout* ini juga diteliti dapat berpotensi menyebabkan stres kerja yang pada akhirnya akan mengganggu kinerja karyawan itu sendiri (Yunas, 2020). Akibat dari *burnout* itu sendiri dapat menimbulkan masalah pada ruang lingkup seseorang dan keluarganya.

Dalam pekerjaan kejenuhan kerja (*burnout*) itu sendiri dapat muncul dalam bentuk berkurangnya dan memburuknya *performance* karyawan, serta produktivitas yang rendah sehingga banyak menimbulkan konflik di dalam ruang lingkup seseorang (Golonka *et al.*, 2019)

Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja juga merupakan aspek yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang dalam perusahaan, walau kepuasan kerja individu dalam suatu perusahaan sangat mungkin akan berbeda-beda (Wen *et al.*, 2018). Dalam konteks organisasi, kepuasan kerja adalah sikap dan pendekatan karyawan secara keseluruhan terhadap gaji, kondisi dan kontrol kerja, promosi jabatan, hubungan sosial, pengakuan, serta hubungan di luar kehidupan kerja (Dousin *et al.*, 2019).

Job Demands-Resources

Teori JD-R (*Job Demands- Resources*) merupakan teori yang dikemukakan oleh Bakker *et al.*, (2007), yang menjelaskan bahwa teori JD-R merupakan hal yang menghubungkan antara tuntutan pekerjaan (*job demands*) dengan sumber daya pekerjaan (*job resources*) dalam mempengaruhi kinerja dan kesejahteraan tenaga kerja. Tuntutan kerja (*job demands*) dan sumber daya (*job resources*) merupakan dua faktor yang menentukan pencapaian organisasi. Tuntutan kerja berhubungan negatif dengan sumber daya, yaitu dengan sumber daya yang tinggi dapat mengurangi tuntutan kerja. Tuntutan kerja yang tinggi mampu meningkatkan stres, sebaliknya sumber daya yang tinggi mampu menurunkan stres. Stres yang tinggi dapat menurunkan produktivitas karyawan, sebaliknya stres yang rendah dapat meningkatkan produktivitas karyawan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan desain survey, penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok. Lokasi penelitian di Kota Bengkulu, dengan populasi Maxim *bike* Kota Bengkulu dan jumlah sampel sebanyak 240 *driver* Maxim *bike*, dengan metode *nonprobability* sampling dan teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diperoleh secara langsung dari sumbernya. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala Likert, dengan skala 5. Dalam penelitian ini dilakukan pengujianhipotesis dengan menggunakan metode korelasi *pearson* dalam SPSS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dianalisis menggunakan regresi linear berganda karena memiliki tiga variabel bebas yaitu *work-life balance*, *burnout* dan kepuasan kerja. Setelah proses pengolahan data dengan menggunakan software SPSS didapatkan nilai konstanta

dan koefisien masing-masing variabel independen untuk masuk dalam model persamaan regresi. Pengaruh tersebut dianalisis berdasarkan uji regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 20 dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10,758	1,507		7,138	,000
WLB	,050	,024	,143	2,029	,044
BURNOUT	-,088	,020	-,306	-4,284	,000
KEPUASAN KERJA	,260	,022	,587	11,749	,000

Sumber : Hasil Penelitian,2023

1. Nilai beta pada variabel *work-life balance* (X1) adalah sebesar 0,143 artinya setiap peningkatan satu satuan pada variabel *work-life balance* akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,143 satuan pada kinerja *driver Maxim bike*.
2. Nilai beta pada variabel *burnout* (X2) adalah sebesar -0,306 artinya setiap peningkatan satu satuan pada variabel *burnout* akan mengakibatkan penurunan sebesar -0,306 satuan pada kinerja *driver Maxim bike*, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.
3. Nilai beta pada variabel kepuasan kerja (X3) adalah sebesar 0,587 artinya setiap peningkatan satu satuan pada variabel kepuasan kerja akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,587 satuan pada kinerja *driver Maxim bike*, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Uji F (Uji Keterandalan)

Uji F ini merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1239,363	3	413,121	69,678	,000 ^b
Residual	1399,237	236	5,929		
Total	2638,600	239			

Sumber : Hasil Penelitian,2023

Berdasarkan Tabel hasil uji statistik F didapat nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari alpha 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak. Layak (andal) yang dimaksud adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk

menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas (*work-life balance*, *burnout* dan kepuasan kerja) terhadap variabel terikat (kinerja).

Uji t

- Nilai untuk t hitung variabel *work- life balance* adalah 2,029 dengan nilai signifikansi 0,044 (lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05) berarti variabel *work-life balance*, berpengaruh terhadap kinerja *driver Maxim bike* Kota Bengkulu. Dengan demikian disimpulkan hipotesis penelitian ini terbukti diterima.
- Nilai untuk t hitung variabel *burnout* adalah -4,284 dengan nilai signifikansi 0,000 (lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05) berarti variabel *burnout*, berpengaruh terhadap kinerja *driver Maxim bike* Kota Bengkulu. Dengan demikian disimpulkan hipotesis penelitian ini terbukti diterima.
- Nilai untuk t hitung variabel kepuasan kerja adalah 11,749 dengan nilai signifikansi 0,000 (lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05) berarti variabel kepuasan kerja, berpengaruh terhadap kinerja *driver Maxim bike* Kota Bengkulu. Dengan demikian disimpulkan hipotesis penelitian ini terbukti diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi R *square* dilakukan untuk melihat adanya hubungan yang sempurna atau tidak, yang ditunjukkan pada apakah perubahan variabel independen (*work-life balance*, *burnout* dan kepuasan kerja) akan diikuti oleh variabel dependen (kinerja) pada proporsi yang sama. Adapun hasil uji determinasi R square berdasarkan output hasil uji regresi seperti pada Tabel 3:

Tabel 3 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,685	,470	,463	2,453

Sumber: Hasil Penelitian,2023

Pada Tabel koefisien determinasi memiliki R *square* sebesar 0,463 hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen (*Work-life balance*, *Burnout* dan Kepuasan kerja) dapat menjelaskan variabel dependen (kinerja) 46,3%, sedangkan sisanya 53,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Work-life balance* Terhadap Kinerja

Berdasarkan uji analisis penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa hipotesis kedua (H1) dalam penelitian ini diterima. Hipotesis ini diuji untuk mengetahui pengaruh *work-life balance* terhadap kinerja *driver Maxim bike* Kota Bengkulu dan menghasilkan uji yang

signifikan. Hal ini menunjukkan semakin baik *work-life balance* yang dimiliki para *driver*, semakin baik kinerja yang akan mereka hasilkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja dapat dipengaruhi oleh *work-life balance*. Keberadaan manajemen *work-life balance* yang baik oleh para *driver* Maxim bike Kota Bengkulu dapat membantu meningkatkan keseimbangan antara kehidupan kerja dan kehidupan pribadi mereka. Hal ini dapat mempengaruhi peningkatan kinerja mereka secara keseluruhan dalam melakukan pekerjaannya sebagai *driver*, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Larasati & Hasanati (2019).

Pengaruh *Burnout* Terhadap Kinerja

Berdasarkan uji analisis penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa hipotesis ketiga (H2) dalam penelitian ini diterima. Hipotesis ini diuji untuk mengetahui pengaruh *burnout* terhadap kinerja *driver* Maxim bike Kota Bengkulu dan menghasilkan uji yang signifikan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *burnout* yang dirasakan para *driver*, maka semakin rendah kinerja yang akan mereka hasilkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja dapat dipengaruhi oleh *burnout* secara negatif. *Burnout* dapat menghambat produktivitas para *driver* dan menghasilkan dampak negatif baik pada individu maupun perusahaan termasuk penurunan kinerja yang dapat terjadi, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Maslach & Leiter (2016). Pengaturan waktu kerja yang baik, pemulihan yang cukup, dan memprioritaskan kesejahteraan diri sendiri juga dapat membantu mencegah terjadinya *burnout*.

Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja

Berdasarkan uji analisis penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa hipotesis keempat (H3) dalam penelitian ini diterima. Hipotesis ini diuji untuk mengetahui pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja *driver* Maxim bike Kota Bengkulu dan menghasilkan uji yang signifikan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi kepuasan kerja yang dimiliki para *driver*, maka semakin baik kinerja yang akan mereka berikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja dapat dipengaruhi oleh kepuasan kerja. Kepuasan kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja seorang pekerja yang berdampak langsung pada individu maupun perusahaan. Dengan kata lain, ketika seseorang merasa puas dengan apa yang diterima dari pekerjaannya, maka mereka akan memberikan kinerja yang terbaik (Spector, 1997).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan *Work-life balance* dan kepuasan kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja *driver* Maxim bike Kota Bengkulu. Hal ini berarti semakin tinggi *work-life balance* dan kepuasan kerja seseorang maka akan semakin tinggi kinerja yang akan dihasilkan. *Burnout* berpengaruh secara negatif terhadap kinerja *driver* Maxim bike Kota Bengkulu. Hal ini berarti semakin rendah *burnout* yang dialami maka akan semakin tinggi kinerja yang akan dihasilkan.

SARAN

Penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja *driver* ojek *online*, seperti kondisi jalan raya, kepadatan lalu lintas, dan karakteristik pengguna aplikasi ojek online, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih komprehensif dan menggambarkan situasi sebenarnya yang dialami oleh *driver* ojek *online* di Indonesia.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan mengenai kriteria sampel penelitian, diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian serupa, dengan menambahkan kriteria responden penelitian yaitu mahasiswa yang belum/tidak memiliki usaha. Penelitian ini juga melakukan pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner secara online, sehingga terdapat kemungkinan adanya data yang bias, seperti akibat responden mengisi kuesioner secara sembarangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2018). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Anggota Organisasi. *Jiaganis*, 3(2), 2-6.
- Bakker, A. B., Hakanen, J. J., Demerouti, E., & Xanthopoulou, D. (2007). Job resources boost work engagement, particularly when job demands are high. *Journal of educational psychology*, 99(2), 274..
- Changgriawan, G. S. (2017). Pengaruh kepuasan kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan di One Way Production. *Agora*, 5(2).
- Dousin, O., Collins, N., & Kler, B. K. (2019). Work-life balance, employee job performance and satisfaction among doctors and nurses in Malaysia. *International Journal of Human Resource Studies*, 9(4), 306-319. <https://doi.org/10.529/ijhrs.v9i4.15697>
- Fayyazi, M., & Aslani, F. (2015). The impact of work-life balance on employees' job satisfaction and turnover intention; the moderating role of continuance commitment. *International Letters of Social and Humanistic Sciences*, 51, 33-41.
- Fernanda, M. F., Mardiansyah, V., Putra, R. D., Isnaini, D., & Setiawan, A. (2022). Analisis Kompensasi Finansial dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Driver Maxim Bengkulu Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(6), 1247-1260.
- Golonka, K., Gawlowska, M., Mojsa-Kaja, J., & Marek, T. (2019). Psychophysiological Characteristics of Burnout Syndrome: Resting-State EEG Analysis. *BioMed research international*, 2019(1).
- Larasati, D. P., & Hasanati, N. (2019, March). The effects of work-life balance towards employee engagement in millennial generation. In *4th ASEAN Conference on Psychology, Counselling, and Humanities (ACPCH 2018)* (pp. 390-394). Atlantis Press.
- Maslach, C., & Leiter, M. P. (2016). Understanding the burnout experience: recent research and its implications for psychiatry. *World psychiatry*, 15(2), 103-111.
- Saina, I. V., Pio, R. J., & Rumawas, W. (2016). Pengaruh worklife balance dan kompensasi terhadap kinerja karyawan pada PT PLN (persero) wilayah Suluttenggo area Manado. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 4(3).
- Spector, P.E. (1997). Job Satisfaction: Application, Assessment, Causes, and Consequences. *Thousand Oaks, California: Sage Publications*.
- Wen, C. T. Y., Muthuveloo, R., Ping, T. A., & Franco, A. (2018). Factors influencing job satisfaction: A perspective of millennials in Malaysia multinational (MNC)

companies. *Global Business and Management Research*, 10(1), 48-66.

Yunas, N. M. (2020). Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Driver Grab di Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2).